

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Lentera Aryagasana¹ Enan Trivansyah Sastri²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: lentera2104@gmail.com¹ dosen00004@unpam.ac.id²

Abstrak

Fluktuasi tingkat penerimaan pajak di Indonesia tidak dapat dihindarkan dan estimasi perkiraan kehilangan potensi pajak di setiap negara bermunculan salah satunya Indonesia yang didukung dengan adanya kasus sengketa perpajakan yang terjadi pada perusahaan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 131 perusahaan dengan sampel sebanyak 24 perusahaan yang diamati selama lima tahun dan diperoleh total 120 data observasi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Struktur modal dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak secara parsial, tetapi pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut memberikan implikasi bahwa peneliti di masa depan, disarankan untuk terus memperbaharui pemahaman tentang bagaimana tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan terjadi melalui berbagai faktor lainnya untuk penelitian yang lebih lanjut.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 angka 1 UU No.7 Tahun 2021 mengenai Harmonisasi Peraturan Perpajakan, pajak merupakan keikutsertaan para subjek pajak orang pribadi atau badan kepada negara, statusnya wajib, dan bersifat memaksa namun tidak mendapatkan imbalan secara langsung tetapi dipakai untuk keperluan negara bagi kesejahteraan warga negara. Penerimaan pajak menjadi suatu sumber utama pemasukan negara dalam hal pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Namun, fluktuasi penerimaan pajak juga tidak dapat dihindari. Berdasarkan estimasi Tax Justice Network, beberapa negara khususnya Indonesia diperkirakan akan mengalami kehilangan potensi pajak sebesar Rp68,7 triliun pertahun imbas aksi penghindaran pajak, baik dari perusahaan maupun orang pribadi. Kondisi itulah yang menunjukkan bahwa tindakan agresif terhadap pajak masih menjadi tantangan dalam optimalisasi penerimaan negara.

Fenomena tersebut tercermin dalam sejumlah masalah sengketa perpajakan yang melibatkan perusahaan di Indonesia yaitu, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terpaut dalam sengketa perpajakan tentang pemanfaatan fasilitas Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) Indonesia-Belanda atas pembayaran bunga kepada Comfeed Trading BV. Melalui putusan Mahkamah Agung No.2666 B/PK/PJK/2020, Mahkamah Agung menerima permohonan peninjauan kembali Direktorat Jendral Pajak dan menyatakan bahwa Comfeed Trading BV bukan merupakan beneficial owner yang berhak memperoleh fasilitas P3B. Oleh karena itu, fasilitas tarif PPh Pasal 26 berdasarkan P3B tidak dapat diterapkan dan Akurat

keputusan Pajak Kurang Bayar dinyatakan sah dengan total pajak penghasilan yang perlu dibayarkan adalah Rp 23.944.297.022 yang terdiri dari pajak penghasilan terutang sebesar 20% dan denda administrasi (Aulya & Jelanti, 2025).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak seperti dari struktur modalnya, ukuran perusahaannya, dan pertumbuhan penjualannya. Penggunaan utang pada struktur modal memungkinkan entitas mengurangi pembayaran pajak lewat pemotongan biaya bunga utang dari penghasilan kena pajak (Amalia, 2021), hal itu dikuatkan oleh studi yang dilakukan Anisah & Sastri, (2023) yang mengungkapkan adanya pengaruh struktur modal dengan agresivitas pajak, tapi bertentangan dengan studi Cahayanti, (2025) yang menyampaikan hasil tidak ada pengaruh antara struktur modal dan ukuran perusahaan. Beberapa studi lain telah mencoba menghubungkan situs keuangan suatu perusahaan dengan agresivitas pajak contohnya berfokus di taraf ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan Haloho & Saragih, (2023) membuktikan bahwa terdapatnya pengaruh ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak, tetapi kontras dengan riset Cahayanti, (2025) yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak. Aspek lain yang berpotensi mendorong agresivitas pajak adalah pertumbuhan penjualan. *Sales growth* bisa menciptakan aktiva entitas naik sampai menjurus untuk melaksanakan aksi agresif akan pajak, karena penjualan yang berkembang bisa menyebabkan beban pajak ikut meningkat (Wahid, 2021). Hal tersebut diperkuat oleh riset yang dilakukan Christina & Wahyudi, (2022) yang menegaskan jika pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Tetapi kontras dengan riset Azzahra, (2023) yang menginterpretasikan hasil tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak.

Secara teoritis, studi ini mendasarkan acuan pada teori keagenan dan teori perilaku terencana. Dalam konteks teori agensi, ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemilik menyebabkan manajer bisa bertindak oportunistik termasuk dalam hal strategi pajak (Cahayanti, 2025). Teori keagenan memiliki kaitan terhadap studi ini karena asusmis sifat manusia, di mana setiap individu bekerja untuk mencapai kepentingannya pribadi, akibatnya muncul permasalahan keagenan efek golongan yang memiliki benturan kebutuhan tapi silih bekerja sama (Febriana & Pratiwi, 2023). Disisi lain teori perilaku terencana menilai bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk melakukan suatu perilaku tersebut yang bisa dihasilkan dari pandangan pribadi individu, norma subjektif, dan persepsi kontrol mengenai sejauh mana mereka memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku tersebut serta mengendalikannya (Rahayu dkk., 2024). Teori ini menjelaskan bagaimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya, jika orang tersebut berperilaku positif maka akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak, tetapi jika berperilaku negatif bisa saja akan mengambil langkah agresif dalam hal pembayaran pajak (Anggraeni & Fitriyana, 2024).

Studi ini memiliki novelty pada jangka waktu penelitian lima tahun terakhir yakni 2020-2024 yang mencakup berbagai macam masa dari pandemi hingga setelah pandemi. Kondisi itulah yang memberikan konteks berbeda karena entitas menghadapi perubahan kondisi ekonomi, penjualan, hingga kebijakan pemerintah. Kombinasi variabel juga menjadi kebaruan pada studi ini, walaupun pernah diteliti secara terpisah, kombinasi ketiganya dalam satu model riset menjadi pembeda dari penelitian terdahulu. Sehingga, dari hal tersebut bisa memperluas dan memperbarui bukti empiris mengenai faktor yang mendorong agresivitas pajak. Mempertimbangkan latar belakang yang ada, peneliti ingin mengetahui lebih spesifik terkait pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak pada entitas bidang CNC yang tercantum di BEI 2020-2024 yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada terhadap variabel dependen secara simultan atau parsial dan diharapkan bisa

mendorong peneliti selanjutnya untuk lebih memperbaharui pemahaman tentang bagaimana tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan terjadi serta bisa menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam hal kebijakan perpajakan dalam meminimalisir resiko terjadinya penghindaran pajak.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Nia Cahayanti, 2025	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak	Mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan terhadap Agresivitas Pajak	Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode asosiatif.	Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.	Berkontribusi menjadi riset pembandingan serta relevan karena sama-sama menguji Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan, terhadap Agresivitas Pajak.
2	Khoirunnisa Azzahra, 2023	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Utang dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak	Menganalisis pengaruh pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Utang dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 hingga 2021.	Penelitian kuantitatif yang menerapkan metode asosiatif dengan bantuan <i>E-Views</i> 9.	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.	Berkontribusi menjadi riset pembandingan serta relevan karena menggunakan variabel yang sama, pertumbuhan penjualan dan agresivitas pajak.
3	Windi Anisah dan Enan Trivansyah Sastri, 2023	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)	Mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak.	penelitian kuantitatif dengan data sekunder, serta metode <i>purposive sampling</i> dalam menentukan sampel.	Struktur modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.	Berkontribusi menjadi riset pembandingan serta relevan karena menggunakan variabel yang sama, struktur modal dan agresivitas pajak.
4	Fitri Dwi Rachmawati, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty, 2023	Ukuran Perusahaan, Transaksi Hubungan Istimewa, dan Struktur Modal Perusahaan	Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Transaksi Hubungan Istimewa, dan Struktur Modal	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dibantu metode	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas penerimaan pajak. Struktur	Berkontribusi menjadi riset pembandingan serta relevan karena menggunakan variabel yang

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
		Terhadap Agresivitas Pajak	Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak secara parsial dan simultan.	purposive sampling dalam menentukan sampel, serta metode analisis data yang menggunakan Smart-PLS.	Modal perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas penerimaan pajak.	sama, ukuran perusahaan, struktur modal, dan agresivitas pajak.
5	Metta Wira Christina dan Ickhsanto Wahyudi, 2022	Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	Memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.	Metode yang digunakan yaitu data kuantitatif pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dengan analisis regresi.	Pertumbuhan Penjualan, berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.	Berkontribusi menjadi riset pembandingan serta relevan karena menggunakan variabel yang sama, pertumbuhan penjualan dan agresivitas pajak.
6.	Flora Maida Haloho dan Afni Eliana Saragih, 2023	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage, Capital Intensity</i> , dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak	Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage, Capital Intensity</i> , dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021.	Penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel, serta analisis regresi linear berganda.	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Agresivitas.	Berkontribusi menjadi riset pembandingan serta relevan karena menggunakan variabel yang sama, ukuran perusahaan dan agresivitas pajak.
7.	Ajeng Eka Cahyani, Januar Eky Pambudi, dan Hendra Galuh Febrianto, 2025	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak	Mengetahui pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i>	Metode analisis data adalah pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan software <i>E-views</i> 12.	Ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.	Berkontribusi menjadi riset pembandingan serta relevan karena menggunakan sektor yang sama <i>consumer non-cyclicals</i> , serta beberapa variabel yang sama.

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang merupakan teknik analisis data yang ditujukan untuk menjawab pernyataan masalah dan menguji hipotesis dengan teknik analisis data menggunakan metode statistik untuk menghasilkan interpretasi atau penafsiran dari hasil percobaan dan pengujian (Fatihudin, 2020). Pendekatan asosiatif juga dilakukan sebagai salah satu jenis penelitian yang berisi adanya kaitan antara masing-masing variabel serta hubungan yang bersifat sebab akibat (Akbar dkk., 2024). Penelitian dilakukan pada entitas bidang *Consumer Non-Cyclical*, dengan mengunjungi website resmi Bursa Efek

Indonesia (BEI) "www.idx.co.id" dalam mendapatkan data. Jenis populasi yang diambil yaitu semua perusahaan CNC yang tertulis di BEI tahun 2020-2024, dibantu teknik purposive sampling dalam menemukan sampel penelitian. Adapun kriteria dalam penentuan sampel :

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Eliminasi	Akumulasi
1.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang terdaftar di BEI	0	131
2.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2020-2024	(55)	76
3.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang menggunakan mata uang rupiah	(2)	74
4.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang memperoleh laba selama periode 2020-2024	(31)	43
5.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang mempunyai kelengkapan data variabel penelitian	(1)	42
Perusahaan terkena outlier		(18)	24
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria			24
Jumlah tahun penelitian 2020-2024			5
Jumlah total sampel penelitian (5x24)			120

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Studi ini bersifat sekunder dengan pengumpulan data dengan teknik studi pustaka atau studi dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan di sektor CNC yang dipublikasikan oleh BEI dan dilakukan analisis untuk menilai dampak Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan penjualan terhadap Agresivitas Pajak.

Pengukuran Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak merupakan indikator yang digunakan untuk melihat terjadinya penghindaran pajak secara legal maupun ilegal yang digunakan perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak (Romadhina, 2023).	$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan/Laba Sebelum Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Maulana, 2020).
Struktur Modal (X1)	Struktur modal merupakan sumber pendanaan perusahaan yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri yang harus bisa dioptimalkan (Nabila & Rahmawati, 2023).	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Nabila & Rahmawati, 2023).
Ukuran perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasi besar kecilnya perusahaan, yang menggambarkan apakah perusahaan stabil dan mampu menghasilkan laba (Nordiansyah dkk., 2022).	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$ (Maulana, 2020).
Pertumbuhan Penjualan (X3)	Pertumbuhan penjualan merupakan terjadinya pencapaian penjualan perusahaan dari waktu ke waktu berdasarkan data penjualan yang dimiliki perusahaan (Riswandari & Bagaskara, 2020).	$SG = \frac{\text{total penjualan}^t - \text{total penjualan}^{t-1}}{\text{total penjualan}^{t-1}}$ (Tanjaya & Nazir, 2021).

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Studi ini menggunakan alat bantu statistik E-Views 13 dalam hal pemrosesan dan analisis data untuk mendukung pembahasana, analisis, dan proses hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Dev
AP	0,165403	0,219270	0,221397	0,023301
SM	0,071980	2,483200	0,682303	0,560867
UP	16,78240	32,93787	28,28098	3,666152
PP	-0,465160	0,538311	0,100693	0,169793

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 3 diatas, analisis deskriptif mencakup nilai minium, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Deviasi standar kecil dari mean menunjukkan rendahnya penyebaran data agresivitas pajak, sehingga kita dapat mengatakan data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata dan memiliki nilai varians yang tidak terlalu besar, begitu sebaliknya.

Uji Model Regresi Data Panel

Studi ini melakukan pengujian model untuk menentukan model apa yang layak dipakai untuk dilakukan analisis selanjutnya, berikut kriteria pemilihan:

Tabel 5. Kriteria Model Data Panel

Uji	Hipotesis
Chow	H0 = Model yang tepat adalah <i>Common Effect Model</i> (CEM) H1 = Model yang tepat adalah <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Hausman	H0 = Model yang tepat adalah <i>Random Effect Model</i> (REM) H1 = Model yang tepat adalah <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Legrange Multiplier (LM)	H0 = Model yang tepat adalah <i>Common Effect Model</i> (CEM) H1 = Model yang tepat adalah <i>Random Effect Model</i> (REM)

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Setelah mengetahui kriteria pemilihan model, pengujian pemilihan model data dilakukan.

Tabel 6. Uji Chow

Uji	Prob.	Signifikansi	Keterangan	Hasil
Chow	0,0033	0,05	Nilai prob. < sig H1 diterima	FEM
Hausman	0,6237	0,05	Nilai prob. > sig H1 ditolak	REM
LM	0,0229	0,05	Nilai prob. < sig H1 diterima	REM

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan proses pengujian guna memilih model yang tepat, model REM terpilih untuk bisa dilanjutkan ke proses uji selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 7. Uji Asumsi Klasik

Uji	Peralatan Uji	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Standardized Residuals	Sig > 0,05	0,349613 > 0,05	Normal
Multikolinearitas	VIF	VIF < 10	VIF < 10	Tidak bergejala
Heteroskedastisitas	White test	Sig > 0,05	0,5371 > 0,05	Tidak bergejala
Autokorelasi	LM test	Sig > 0,05	0,1374 > 0,05	Tidak bergejala

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Tabel diatas menyatakan semua model uji telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik dan bisa dikatakan estimasi regresi mempunyai sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Rumus Normalitas, Multikolinearitas, juga Heteroskedastisitas diadopsi dari (Widana & Muliani, 2020) dan untuk rumus autokorelasi diadopsi dari (Martaningtyas dkk., 2024).

Uji Regresi Data Panel

Pengujian ini diterapkan untuk menelisik bagaimana variabel independen mempengaruhi agresivitas pajak dalam entitas sektor CNC yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) di rentan waktu 2020 hingga 2024.

Tabel 8. Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
AP	0,145224	0,023303	6,232081	0,0000
SM	0,019467	0,004790	4,064525	0,0001
UP	0,002316	0,000759	3,051349	0,0028
PP	-0,025915	0,011089	-2,337006	0,0212

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji menjelaskan persamaan regresi diperoleh: $Y = 0,0145224 + 0,0194667X_1 + 0,002316X_2 - 0,025915X_3 + \varepsilon$

Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	Adjusted R-squared
0,167006	0,145463

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Sesuai dengan hasil tabel 8, Adjusted R-Square memberikan nilai 0,145463 dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen sebanyak 14,54% sementara sisanya, yaitu 85,46% diakibatkan dari variabel lain yang belum tersedia pada studi ini.

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	Prob(F-statistic)
7,752243	0,000092

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji F menyatakan perolehan nilai F-statistik sebesar 7,752243 serta probabilitas sebesar $0,000092 < 0,05$. Bisa dinyatakan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuha penjualan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 11. Uji Parsial (UjiT)

Variabel	Coefficient	Prob.	Signifikansi	Keterangan
SM	0,019467	0,0001	0,05	Nilai prob < sig. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
UP	0,002316	0,0028	0,05	Nilai prob < sig. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
PP	-0,025915	0,0212	0,05	Nilai Prob < sig. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan pengujian parsial diatas menunjukkan jika semua variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak walaupun masih terdapat perbedaan arah pengaruhnya.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak karena ketiga variabel tersebut sama-sama mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan langkah agresif terhadap pajak. Struktur Modal yang tinggi bisa membantuk perusahaan mengurangi pajak melalui beban bunga (Afghoni & Ismanto, 2025). Ukuran perusahaan yang besar bisa membuat perusahaan mempunyai keterampilan *tax planning* yang lebih baik, dan pertumbuhan penjualan bisa meningkatkan laba yang membuat pajak yang harus dibayar juga meningkat (Zakiyah & Septanta, 2024). Kombinasi tersebut bisa mendesak entitas untuk bisa melakukan strategi pajak yang agresif agar beban pajak tetap rendah dan laba perusahaan tetap optimal. Hasil studi ini juga searah dengan teori keagenan, yang dimana pemilik sebagai pihak principal dan manajemen perusahaan selaku pihak agent yang saling berhubungan atas konflik kepentingan antara pemilik yang menginginkan peningkatan laba dan manajemen yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan salah satunya dalam hal pajak perusahaan. Pada sisi teori perilaku terencana juga sejalan, karena dalam teori ini menjelaskan bahwa suatu tindakan dilakukan karena adanya niat yang dikendalikan oleh sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang membuat manajemen merasa memiliki alasan dan kemampuan untuk melakukan agresivitas pajak atas kondisi ketiga variabel tersebut.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan teori agensi, kondisi tersebut terjadi karena manajer berupaya untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dengan memenuhi ekspektasi pemegang saham serta kreditur melalui pengurangan beban pajak. Struktur modal berkaitan dengan penggunaan utang perusahaan yang semakin tinggi utang perusahaan, maka semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar. Beban bunga ini bisa dijadikan pengurang laba kena pajak, sehingga pajak yang dibayarkannya menjadi lebih kecil dan kondisi inilah yang mendesak entitas untuk melakukan agresivitas pajak melalui pengelolaan struktur modalnya. Sementara, dalam sisi teori perilaku terencana bahwa tingginya tekanan keuangan akibat penggunaan utang membentuk sikap, norma, dan persepsi kontrol yang mendorong manajemen untuk mengambil keputusan melakukan strategi agresivitas pajak guna meningkatkan efisiensi dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Hasil studi ini selaras dengan kajian (Anisah & Sastri, 2023) dan (Rachmawati dkk., 2023) yang mengungkapkan adanya pengaruh modal berpengaruh dengan agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Menurut teori agensi, perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks serta menghadapi tuntutan yang lebih tinggi untuk meningkatkan kinerja dan mutu entitas, sehingga mendorong pengelola untuk menjalankan strategi penghematan pajak. Sementara itu, pada teori perilaku terencana menjelaskan bahwa entitas besar memiliki kapasitas, kemampuan, dan dukungan yang cukup berpotensi untuk melaksanakan strategi perpajakan, sehingga meningkatkan kecenderungan manajemen dalam melakukan agresivitas pajak guna mengoptimalkan laba setelah pajak, ukuran perusahaan menunjukkan bahwa entitas

yang semakin besar cenderung memiliki kepemilikan saham publik yang lebih besar, sehingga dapat berperilaku lebih agresif terkait sistem perpajakan. Hasil studi ini sependapat dengan kajian (Rachmawati dkk., 2023) di mana menjelaskan terdapatnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan teori agensi, peningkatan penjualan mencerminkan kinerja operasional yang baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan tanpa harus melakukan strategi penghindaran pajak yang agresif. Selain itu, manajemen cenderung melindungi nama baik perusahaan dan menjauhi konsekuensi perpajakan yang dapat merugikan perusahaan di masa mendatang. Pada teori perilaku terencana menjelaskan bahwa kondisi keuangan yang semakin baik akibat pertumbuhan penjualan membentuk pandangan positif terhadap kepatuhan pajak, didukung oleh tuntutan pemangku kepentingan untuk menjaga reputasi perusahaan serta keyakinan manajemen bahwa target perusahaan dapat dicapai tanpa melakukan agresivitas pajak. Hasil Studi ini sependapat dengan kajian (Cahyani dkk., 2025) di mana mengungkapkan terdapatnya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak secara negatif.

KESIMPULAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menghasilkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, struktur modal dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, berbeda dengan pertumbuhan penjualan yang secara parsial terdapat pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Keterbatasan penelitian pada studi ini dalam hal penghapusan kriteria perusahaan yang menggunakan mata uang dollar, semestinya bisa di konversikan ke mata uang rupiah menggunakan kurs pada saat itu, sehingga tidak perlu mengurangi jumlah data sampel pada studi. Selain itu, nilai R² sebesar 0,1454 menunjukkan bahwa hanya 14,56% variabel mampu menjelaskan variansi agresivitas pajak, yang menunjukkan banyak faktor lain yang mendorong agresivitas pajak yang belum diteliti dan perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya. Bagi peneliti di masa depan, disarankan untuk terus memperbarui pemahaman tentang bagaimana tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan terjadi dari berbagai faktor lainnya untuk penelitian yang lebih lanjut. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan agar dapat menerapkan kebijakan perihal pajak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan agar bisa menjaga kepatuhan pajak dalam meminimalkan resiko pajak. Bagi pemerintah, disarankan untuk bisa meningkatkan pengawasan dan evaluasi kebijakan perpajakan guna meminimalkan praktik agresivitas pajak serta lebih mengoptimalkan penerimaan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afghoni, L. H., & Ismanto, J. (2025). Pengaruh Struktur Modal, *Company Size*, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak. *Terapan Informatika Nusantara*, 6(5), 464–471.
<https://doi.org/10.47065/Tin.V6i5.8413>
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448.
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.V1i3.350>
- Amalia, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.

- Anggraeni, N. T., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1, 360–377.
- Anisah, W., & Sastri, E. T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 261–269. <https://doi.org/10.54259/Akua.V2i4.1940>
- Aulya, D. J., & Jelanti, D. (2025). Pengaruh *Sales Growth*, Intensitas Modal, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Azzahra, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Utang, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9.
- Cahayanti, N. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak. 01(06).
- Cahyani, A. E., Pambudi, J. E., & Febrianto, H. G. (2025). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi STEIM*, 11.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Fatihudin, D. (2020). Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi. Zifatama.
- Febriana, A., & Pratiwi, A. P. (2023). Agresivitas Pajak: Manajemen Laba, Komisaris Independen, Dan Intensitas Persediaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 424–437. www.menpan.go.id
- Haloho, F. M., & Saragih, A. E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity*, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2.
- Lesmana, F., Putra, H., Angi, I. S., Rafael, M., & Aulia, S. (2022). *Literature Review: Analisis Faktro Penyebab Ketidakpatuhan Wajib Pajak Masyarakat Di Indonesia Dalam Membayar Pajak*. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 07.
- Martaningtyas, N. U., Septiyaningrum, E. A., & Maulana, Z. (2024). Dampak Pelanggaran Asumsi Klasik Terhadap Kesalahan Inferensi Dalam Anakisis Ekonometrika. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 255–265. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/sjim>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163. <https://doi.org/10.22225/Kr.11.2.1178.155-163>
- Muriani. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018).
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12.
- Nordiansyah, M., Natalia Meiditasari, C., Fatimah, F., Saprudin, S., & Juniar, A. (2022). YUME : *Journal Of Management* Peranan Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak. *YUME : Journal Of Management*, 5(3), 310–319. <https://doi.org/10.2568/Yum.V5i3.2771>

- Rachmawati, F. D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Ukuran Perusahaan, Transaksi Hubungan Istimewa, Dan Struktur Modal Perusahaan Terhadap Agresivitas Penerimaan Pajak. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3.
- Rahayu, P. F., Tridinanti, R. U., & Muara Enim, B. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Integritas Serasan Sekundang*, 7(01). <https://www.bps.go.id/>
- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>
- Romadhina, A. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, Dan *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 272. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3171>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Wahid, M. R. (2021). Agresivitas Pelaporan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Dan Agresivitas Pajak: Moderasi Kepemilikan Intitusional. *Jurnal Literasi Akuntansi*.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis (T. Fiktorius, Ed.). KLIK MEDIA.
- Zakiah, R., & Septanta, R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *JURAMA*, 1(3). <https://doi.org/10.58174/jrm.v1i3>